

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Sheilla Marlina Bahari<sup>1</sup>, Supanji Setyawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Tidar

Email: [shelsmb141@gmail.com](mailto:shelsmb141@gmail.com)<sup>1</sup>, [supanji@untidar.ac.id](mailto:supanji@untidar.ac.id)<sup>2</sup>

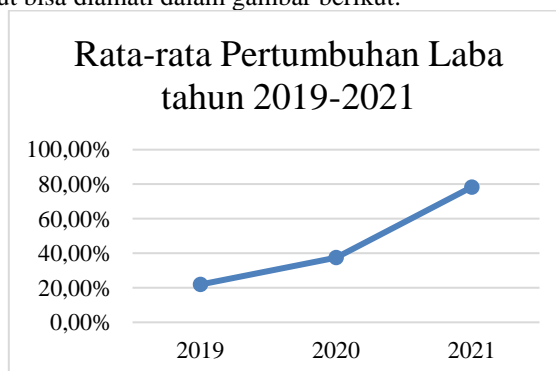
Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received Sept 26, 2022 Revised Oct 05, 2022 Accepted Oct 18, 2022	This study aims to determine the effect of financial ratios on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2021. This study uses four independent variables and one dependent variable. The financial ratios used in this study include the liquidity ratio (Current Ratio), activity ratio (Total Assets Turnover), leverage ratio (Debt to Equity Ratio), and profitability ratio (Net Profit Margin). The type of research used is quantitative method. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 with a total of 33 companies. The sample used in this study were 12 food and beverage companies that matched the sampling criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis and using SPSS 24.0 program. The results show that of the four variables used only one variable that affects profit growth, namely the Total Assets Turnover (TATO) variable, but the Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) has a joint effect on profit growth.  <i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i>
<b>Keywords:</b> Profit Growth Liquidity Activity Leverage Profitability	



### 1. PENDAHULUAN

Suatu bidang perusahaan yang mengalami peningkatan pesat sampai sekarang yakni bidang usaha makanan dan minuman. Perusahaan yang berjalan pada bidang ini mempunyai kontribusi yang cenderung penting pada tumbuhnya perekonomian Indonesia. Fenomena tersebut dikarenakan di Indonesia terjadi pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya yang kemudian menyebabkan terjadinya peningkatan pada volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman. Dengan kondisi tersebut juga berdampak terhadap peningkatan laba pada industri di Indonesia yang berjalan pada bidang tersebut.

Setiap perusahaan selalu berusaha keras untuk memperoleh laba yang optimal, tidak terkecuali dalam industri di bidang makanan serta minuman dimana pula berusaha untuk memperoleh laba yang optimal pula. Dengan adanya laba, dianggap sebagai cerminan dari suatu pencapaian perusahaan yaitu berupa keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan operasional di dalamnya. Laba perusahaan merupakan parameter yang dipergunakan guna bertahan serta melanjutkan operasi bagi sebuah industri (Pratama & Titik, 2015). Seiring berjalannya waktu laba yang didapat pada operasi industri akan terus mengalami peningkatan. Besarnya peningkatan keuntungan yang didapat oleh industri disebut dengan pertumbuhan laba. Jika tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan baik, maka keadaan keuangan serta nilai industri bisa menaik. Namun pada kenyataannya dalam rerata persentase pertumbuhan laba suatu industri akan mengalami fluktuasi, hal tersebut bisa diamati dalam gambar berikut:



Sumber : Data, diolah tahun 2022

Gambar 1. Tingkat Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada industri di bidang makanan serta minuman pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yang terus bergerak naik. Pada tahun 2019 rerata tumbuhnya keuntungan yakni sejumlah 21,89% lalu terjadi kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 15,52% menjadi 37,41%. Seperti dua tahun sebelumnya pada tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 40,91% menjadi 78,31%. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman dalam keadaan baik.

Melalui berlangsungnya peningkatan laba perusahaan di setiap tahunnya dapat menggambarkan perkembangan yang baik pada kinerja industri dan juga akan berdampak besar bagi para stakeholder serta para pihak berkepentingan lainnya sebagai pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan keuangan industri tersebut. Sejumlah pihak menjadi pemakai informasi keuangan usaha nantinya akan memilih salah satu perusahaan yang dapat menguntungkan keputusan bisnis yang diambil oleh mereka dengan melihat kondisi dan juga kinerja dari perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya pertumbuhan laba yang terjadi di suatu perusahaan sering dihadapkan oleh berbagai kendala yang dapat menjadikan keuntungan yang didapat tersebut terjadi penurunan. Sehingga, perusahaan tersebut memerlukan analisis laporan keuangan guna mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh kedepannya. Selain itu melalui berjalannya analisis rasio keuangan akan memberikan manfaat dan bisa mendukung pebisnis maupun pemerintah guna menjalankan evaluasi bagi kondisi keuangan industri di waktu lampau, kini serta bisa memperkirakan laba di waktu kedepannya, juga bisa dipakai menjadi suatu sistem peringatan awal bagi mundurnya keuangan sebuah industri. Menurut (K. R. Subramanyam & John J. Wild, 2014) secara umum ada lima macam rasio yang dipakai guna menjalankan analisis laporan keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas serta rasio nilai pasar.

Penelitian sebelumnya mengenai rasio keuangan bagi tingkat tumbuhnya laba dalam industri yang berjalan pada sektor makanan serta minuman dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk. (2021) menyatakan bila variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh dalam simultan serta variabel TATO serta DER secara parsial yang mempunyai dampak positif signifikan bagi tumbuhnya keuntungan.

Untuk melihat kondisi tumbuhnya keuntungan di industri pada sektor makanan serta minuman, maka variabel yang akan diteliti pada pengamatan ini yakni Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Aktivitas dengan *Total Assets Turnover* (TATO), Rasio Leverage dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta Rasio Profitabilitas dengan *Net Profit Margin* (NPM). Pengamatan ini mempunyai maksud guna menjalankan pengujian kembali penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mengetahui serta analisis dampak variabel CR, TATO, DER, serta NPM bagi pertumbuhan keuntungan. Penelitian ini memanfaatkan industri makanan serta minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 menjadi spesimennya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Financial Statement) yakni gambaran tentang kondisi keuangan industri dalam suatu masa. Berdasar pada PSAK No. 1 (2015:1) Laporan keuangan yakni pemberian informasi yang tersusun pada keadaan keuangan serta aktivitas keuangan sebuah entitas". Laporan ini memberikan tampilan perjalanan entitas dimana dikuantifikasi pada angka temporer. Dalam umumnya laporan keuangan dibedakan dalam 4 jenis yakni, laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, serta laporan arus kas.

### Pertumbuhan Laba

Menurut (S. S. Harahap, 2018) menjelaskan bahwa tumbuhnya keuntungan yakni sebuah rasio dimana menunjukkan mempunyai sebuah industri guna menaikkan keuntungan bersih dibandingkan periode yang lalu. Jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang terjadi kenaikan tiap masanya bisa menggambarkan kondisi aktivitas moneter yang baik pada perusahaan tersebut. Untuk mencari pertumbuhan laba setiap tahunnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}}$$

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah sebuah analisis dimana menjabarkan keadaan keuangan sebuah industri dimana mengikutsertakan laporan posisi keuangan serta laporan laba-rugi. Karena laporan posisi keuangan (neraca) dapat menggambarkan jumlah aset, kewajiban, serta modal pada industri, sementara laporan laba rugi ialah laporan dimana dapat menunjukkan total penghasilan serta anggaran sebuah industri dalam suatu masa (Dr. D Agus Harjito & Drs. Martono, 2011).

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah indikator analisis yang digunakan guna menguraikan suatu hubungan antara unsur yang satu bersama unsur yang lain pada sebuah laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan yakni sebuah cara yang dipakai dalam analisis laporan keuangan guna memberi penilaian aktivitas moneter sebuah industri melalui penghubungan sejumlah dugaan dimana ada dalam laporan keuangan berupa rasio moneter dimana menguraikan tentang kondisi moneter sebuah industri bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan tersebut. Umumnya terdapat empat macam rasio dimana bisa dipakai dalam memberi penilaian bagi keuangan sebuah industri, keempat rasio tersebut diantara-Nya (Dr. D Agus Harjito & Drs. Martono, 2011):

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan rasio dimana menampilkan korelasi kas yang ada di industri serta aktiva lancar lain beserta utang lancar industri tersebut. Pengamatan ini memakai Current Rasio (CR) menjadi parameter rasio likuiditas guna mengamati dampak bagi tumbuhnya keuntungan. Untuk mencari besarnya nilai CR yaitu dengan menggunakan formula, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas sering disebut dengan rasio efisiensi, dimana rasio ini dipakai dalam pengukuran efisiensi industri guna memanfaatkan aset-aset yang ada. Pengamatan ini menggunakan Total Assets Turnover (TATO) menjadi tolak ukur rasio aktivitas guna mengamati dampaknya bagi tumbuhnya keuntungan. Untuk mencari nilai TATO yaitu dengan menggunakan formula, sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Utang (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran banyaknya sebuah industri dalam memanfaatkan anggaran dari utang (pinjaman). Pengamatan ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat ukur rasio leverage guna melihat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Untuk mencari besarnya nilai DER yaitu melalui pemakaian formula, sebagai berikut :

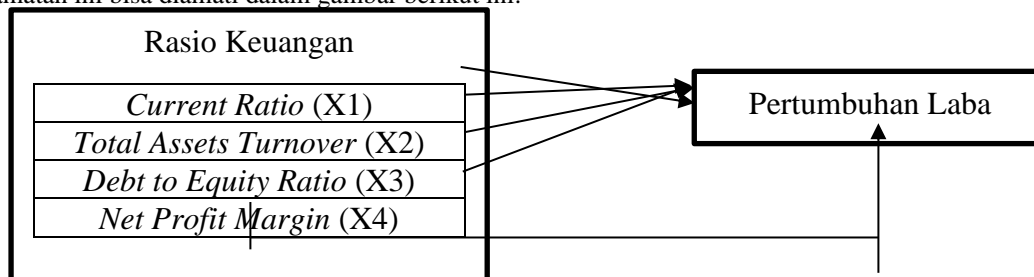
$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas yakni perbandingan yang dipakai untuk menampilkan kemampuan sebuah industri guna mendapat keuntungan dari penggunaan modalnya. Pengamatan ini memakai Net Profit Margin (NPM) menjadi tolak ukur rasio profitabilitas guna mengamati dampak bagi tumbuhnya keuntungan. Untuk mencari nilai NPM yaitu dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Struktur berfikir mengenai dampak rasio moneter bagi tumbuhnya keuntungan dimana dipakai pada pengamatan ini bisa diamati dalam gambar berikut ini:



Hipotesis Penelitian :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berdampak bagi tumbuhnya keuntungan dalam industri sub sektor makanan serta minuman dimana ada dalam BEI tahun 2019-2021.

H<sub>2</sub> : *Total Assets Turnover* berdampak bagi tumbuhnya keuntungan dalam industri sub sektor makanan serta minuman dimana ada dalam BEI tahun 2019-2021.

H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* berdampak bagi tumbuhnya keuntungan dalam industri sub sektor makanan serta minuman dimana ada dalam BEI tahun 2019-2021.

H<sub>4</sub> : *Net Profit Margin* berdampak bagi tumbuhnya keuntungan dalam industri sub sektor makanan dan minuman dimana ada dalam BEI tahun 2019-2021.

H<sub>5</sub> : *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* bersama-sama berdampak bagi tumbuhnya keuntungan dalam industri sub sektor makanan dan minuman dimana ada dalam BEI tahun 2019-2021.

### 3. METODE PENELITIAN

Teknik yang dipakai pada pengamatan ini yakni teknik kuantitatif, jenis teknik pengamatan yang digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan melakukan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Objek pada penelitian ini yaitu Rasio Keuangan dan Pertumbuhan laba dalam industri sub sektor makanan serta minuman dimana ada dalam BEI di tahun 2019-2021, dimana tumbuhnya keuntungan menjadi variabel dependen sedangkan variabel independen adalah rasio keuangan dimana mencakup rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, serta profitabilitas. Populasi dalam pengamatan ini sebanyak 14 industri sub sektor makanan serta minuman dimana mempunyai laporan keuangan lengkap serta ada pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2021. Dalam pengambilan spesimen untuk pengamatan ini memakai cara *purposive sampling*, terdapat sebanyak 12 industri dimana memenuhi syarat dan menjadi sampel pada pengamatan. Penelitian ini memanfaatkan jenis data sekunder, dimana asalnya dari laporan keuangan tahunan industri makanan dan minuman dimana ada dalam situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2019-2021. Selain itu tahapan teknik analisis data yang dipakai pada pengamatan ini merupakan metode analisis regresi linear berganda melalui bantuan aplikasi program SPSS 24.0 untuk menjalankan beberapa tahap uji data misalnya uji asumsi klasik, uji regresi berganda, serta lain sebagainya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data

##### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam analisis data melalui penjabaran maupun penggambaran suatu data dimana diamati pada angka terendah (*minimum*), angka tertinggi (*maximum*), angka rerata (*mean*), serta simpang baku (*standar deviation*) data yang hendak dipakai pada pengamatan tersebut. Temuan pengujian statistik deskriptif dari beberapa variabel yang digunakan pada pengamatan ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

#### *Descriptive Statistics*

Jumlah data : 36				
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	.732	8.050	2.49661	1.685263
TATO	.445	1.953	.96589	.376855
DER	.168	1.658	.75894	.415717
NPM	.000	.384	.12711	.095931
Pertumbuhan Laba	-.940	4.658	.45892	1.125418

Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menampilkan bila spesimen yang dipakai pada pengamatan yaitu sebanyak 36, dari 12 industri makanan serta minuman dimana ada dalam BEI di tahun 2019-2021. Di dalam tabel diatas juga menggambarkan rentang angka terendah sampai tertinggi, angka rerata serta standar deviasi pada tiap variabel yang digunakan yaitu variabel CR, TATO, DER, dan NPM.

##### b. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yakni analisis yang dipakai guna menilai apakah suatu persamaan regresi yang telah ditentukan adalah persamaan yang akan menghasilkan estimasi yang tidak biasa. Terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang terdapat di dalam analisis regresi linear berganda dimana dipakai pada pengamatan ini, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

##### • Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui percobaan Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas bisa disebut normal jika tingkat signifikasinya di atas  $\alpha = 0,05$  ( $> 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian dari output SPSS, maka hasil uji normalitas penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.95949425
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.135
	<i>Positive</i>	.135
	<i>Negative</i>	-.086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Mengacu pada tabel 4.2 terlihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,095 berarti tingkat signifikansi penelitian ini lebih besar dari 0,05 ( $0,095 > 0,05$ ). Fenomena ini menunjukkan bahwa data di pada pengamatan ini dapat dikatakan normal atau residual berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bisa diamati pada angka tolerance serta angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan ketetapan percobaan multikolinearitas, yaitu : bila angka  $VIF \geq 10$  maupun sama dengan angka  $Tolerance \leq 0,10$  fenomena ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Namun sebaliknya, bila angka  $VIF \leq 10$  atau sama dengan angka  $Tolerance \geq 0,10$  maka hal tersebut menampilkan tidak terdapatnya multikolinearitas di dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dari output SPSS, maka perolehan percobaan multikolinearitas dalam pengamatan ini bisa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Uji Multikolinearitas  
*Multicollinierity Test*

Jumlah data : 36					
<i>Model</i>	<i>Variabel</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	-.626	.536		
	CR	-.900	.375	.382	2.619
	TATO	2.962	.006	.749	1.336
	DER	-.577	.568	.477	2.095
	NPM	.743	.463	.612	1.635

*Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

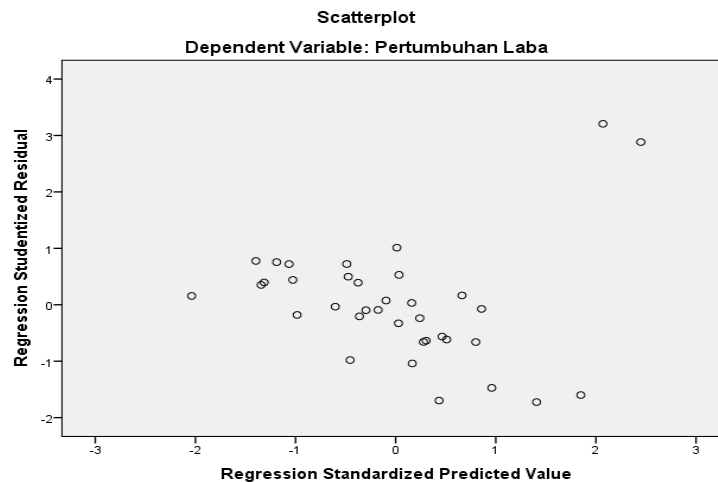
Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Mengacu pada tabel 4.3, menampilkan bila keempat variabel diatas yang menjadi variabel independen pada pengamatan ini mempunyai angka  $VIF \leq 10$  atau sama dengan angka  $Tolerance \geq 0,10$ . Sehingga bisa dikatakan bila empat variabel tersebut atau pengamatan ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar *scatterplot* yang merupakan output dari SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dari output SPSS, maka hasil uji heteroskedastisitas pengamatan ini bisa disajikan sebagai berikut:

Gambar 3.  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Berpacu pada gambar diatas, menunjukkan bila titik-titik data tidak mengumpul melainkan menyebar, titik-titik data tersebar pada sekeliling nilai 0 serta juga penyebaran titik-titik data tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu.

- Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dari percobaan *Durbin-Watson* (*DW test*). Ada beberapa pedoman dalam mengambil ketetapan hasil uji DW, antara lain : jika nilai  $DW < dL$  artinya ada autokorelasi; bila  $dU < \text{angka } DW < 4-dU$  maka memiliki arti tidak ada autokorelasi; dan bila  $dL < \text{nilai } DW < dU$  maka maknanya tidak ada simpulan. Berdasar pada temuan pengamatan dari output SPSS, maka perolehan percobaan autokorelasi pengamatan ini dapat disajikan berikut:

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

***Autocorelation Test<sup>b</sup>***

Jumlah data : 36

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.179	1.865

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Mengacu pada tabel 4.4 menunjukkan bila angka DW sejumlah 1,865. Lalu, berdasarkan angka DW tersebut, dapat diketahui angka  $dL$  sejumlah 1,2358 serta  $dU$  sejumlah 1,7245. Maka hal tersebut menunjukkan bila tidak adanya autokorelasi antar variabel dikarenakan  $dU < \text{nilai } DW < 4-dU$  yaitu  $1,7245 < 1,865 < 2,2755$ .

c. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

- Uji Statistik T

Jika sebuah variabel X bisa dianggap mempunyai dampak bagi variabel Y dengan mempunyai angka signifikansi  $< 0,05$  maupun sama dengan  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ . Mengacu pada hasil penelitian dari output SPSS, maka temuan uji statistik T penelitian ini dapat disajikan berikut:

Tabel 4.5

Uji T

***T-Test<sup>a</sup>***

Jumlah data : 36

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.636	1.016	-.626	.536
CR	-.149	.165	-.900	.375
TATO	1.565	.528	2.962	.006



	DER	-.346	.600	-.577	.568
	NPM	1.707	2.297	.743	.463

a. *Dependent Variable* : Pertumbuhan Laba

Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 4.5, menampilkan bila hanya variabel TATO yang mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sejumlah 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) atau sama dengan t-hitung sejumlah 2,962 dimana cenderung besar dari t-tabel yakni 2,039 ( $2,962 > 2,039$ ). Sedangkan variabel CR, DER, dan NPM mempunyai angka signifikansi lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) atau sebanding pada angka t-hitung kurang dari 2,039 ( $< 2,039$ ). Selain itu tabel di atas juga menunjukkan hasil dimana didapat pada formulasi regresi berganda, yakni sebagai berikut :

$$P. \text{ Laba} = -0,636 - 0,149\text{CR} + 1,565\text{TATO} - 0,346\text{DER} + 1,707\text{NPM} + e$$

- Uji Statistik F

Bila sebuah variabel X bisa dianggap mempunyai dampak bagi variabel Y dengan memiliki angka signifikansi  $< 0,05$  maupun sama dengan F-hitung  $> F$ -tabel. Mengacu pada temuan penelitian dari output SPSS, maka temuan uji statistik F penelitian ini bisa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Uji F  
F-Test<sup>a</sup>

Jumlah data : 36				
	Model	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.027	2.912	.037 <sup>b</sup>
	Residual	1.039		

a. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Laba

b. *Predictors*: (Constant), NPM , DER, TATO, CR

Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Mengacu pada tabel 4.6, menampilkan bila angka signifikansi antara variabel CR, TATO, DER, dan NPM sebesar 0,37 dimana kurang dari 0,05 ( $0,37 < 0,05$ ) atau sama dengan angka F-hitung sejumlah 2,912 yang cenderung besar dari F-tabel sejumlah 2,67 ( $2,912 > 2,67$ ). Fenomena tersebut mempunyai makna bila semua variabel x (yakni CR, TAT, DER, dan NPM) dalam simultan berdampak bagi pertumbuhan laba.

- Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada temuan pengamatan dari output SPSS, maka temuan uji koefisien determinasi pengamatan ini bisa disajikan berikut:

Tabel 4.7  
Koefisien Determinasi  
Autocorelation Test<sup>b</sup>

Jumlah data : 36				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.179	1.865

a. *Predictors*: (Constant), NPM , DER, TATO, CR

b. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data, diolah Tahun 2022

Mengacu pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa R square sejumlah 0,179. Fenomena tersebut mempunyai makna bila seluruh variabel x (Variabel CR, TATO, DER, serta NPM) memiliki dampak terhadap tumbuhnya keuntungan yaitu sebesar 17,9%.

## Pembahasan

### 1. Pengujian Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.6 serta tabel 4.7 menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas melalui pemakaian *Total Assets Turnover* (TATO), rasio leverage melalui pemakaian *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas melalui pemakaian *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan laba dalam usaha makanan serta minuman. Hal ini menunjukkan bila tumbuhnya laba yang berlangsung pada sebuah industri akan terjadi kenaikan sejalan pada terdapatnya peningkatan kemampuan industri guna membayar utang jangka pendek yang dimilikinya,

berlangsungnya kenaikan keuntungan yang didapat pada aktivitas produksi industri, terdapatnya kenaikan utang yang dipakai guna memberi anggaran bagi modal serta berputarnya aset yang dimiliki pada industri makanan serta minuman. Pengaruh rasio-rasio tersebut bagi tumbuhnya laba yakni sejumlah 17,9% serta  $H_5$  diterima. Maka bisa disimpulkan bila *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan bagi tumbuhnya laba dalam industri sub bidang makanan serta minuman dimana ada di BEI dalam masa 2019-2021.

## 2. Pengujian Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berpedoman pada tabel 4.5 mengenai uji t, menampilkan bila variabel CR mempunyai angka signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,375 yang berarti  $0,375 > 0,05$  dan variabel CR pula mempunyai nilai T-hitung kurang dari T-tabel 2,039 yakni sejumlah -0,900 yang berarti  $-0,900 < 2,039$ . Hal tersebut menunjukkan bila rasio likuiditas dengan memakai *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh bagi tumbuhnya laba dalam industri sub bidang makanan serta minuman dimana ada dalam BEI di masa 2019-2021, maka  $H_1$  ditolak. Pengamatan ini mempunyai temuan yang selaras pada sejumlah pengamatan sebelumnya yaitu penelitian (Suciana & Hayati, 2021), penelitian (Alda et al., 2020), dan penelitian (Yanti, 2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai dampak bagi tumbuhnya laba.

## 3. Pengujian Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berpacu pada tabel 4.5 mengenai tabel uji t, menampilkan bila variabel TATO mempunyai angka signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sejumlah 0,006 dimana bermakna  $0,006 < 0,05$  dan juga variabel TATO mempunyai angka T-hitung cenderung besar dari T-tabel 2,039 yaitu sebesar 2,962 yang berarti  $2,962 > 2,039$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai dampak signifikan bagi tumbuhnya keuntungan dalam industri sub bidang makanan serta minuman dimana ada dalam BEI di periode 2019-2021, maka  $H_2$  diterima. Jika tingkat TATO suatu perusahaan meningkat artinya perusahaan tersebut telah mencapai target pertumbuhan laba yang telah ditetapkan sebelumnya karena perusahaan telah memanfaatkan aset yang dimiliki dengan tepat sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pada kegiatan perusahaan yang mendorong untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Pengamatan ini mempunyai temuan selaras pada pengamatan sebelumnya yakni penelitian (Aisyah & Widhiastuti, 2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai dampak bagi pertumbuhan laba signifikan.

## 4. Pengujian Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berpacu pada tabel 4.5 tabel uji t, menampilkan bila variabel DER mempunyai angka signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,568 yang berarti  $0,568 > 0,05$  serta variabel DER pula mempunyai angka T-hitung kurang dari 2,039 yaitu sejumlah -0,577 dimana bermakna  $-0,577 < 2,039$ . Fenomena ini menampilkan bila rasio *leverage* melalui pemakaian *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh bagi tumbuhnya laba dalam industri sub bidang makanan serta minuman dimana ada pada BEI di masa 2019-2021, maka  $H_3$  ditolak. Pengamatan ini mempunyai temuan selaras pada sejumlah pengamatan terdahulu yakni penelitian (Suciana & Hayati, 2021), penelitian (Alda et al., 2020), dan penelitian (Yanti, 2017) dimana menyebut bila *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai dampak bagi tumbuhnya laba.

## 5. Pengujian Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai tabel uji t, menampilkan bila variabel NPM memiliki nilai signifikansi di atas dari 0,05 yakni sejumlah 0,463 dimana bermakna  $0,463 > 0,05$  serta variabel NPM pula mempunyai angka T-hitung di bawah dari 2,039 yaitu sejumlah 0,743 dimana bermakna  $0,743 < 2,039$ . Fenomena ini menampilkan bila rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh bagi tumbuhnya keuntungan industri sub sektor makanan serta minuman dimana ada pada BEI di masa 2019-2021, dan  $H_4$  ditolak. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pengamatan yang dijalankan oleh (Yanti, 2017) dimana menyebut bila *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki dampak bagi tumbuhnya laba.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta hasil analisis regresi linear berganda pada pengamatan ini, menampilkan bila rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas melalui pemakaian *Total Assets Turnover* (TATO), rasio *leverage* melalui pemakaian *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas melalui pemakaian *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai dampak simultan sejumlah 17,9 % bagi tumbuhnya keuntungan dalam industri sub bidang makanan serta minuman dimana ada pada BEI dalam masa 2019-2021. Namun dalam parsial dari keempat variabel pada penelitian ini yang memiliki pengaruh signifikan bagi tumbuhnya laba yaitu hanya *Total Assets Turnover* (TATO) saja, ketiga variabel lainnya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh bagi tumbuhnya laba dalam industri sub bidang makanan serta minuman yang terdaftar di BEI pada masa 2019-2021.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan*, 8(2), 127–136.
- [2] Alda, David, Enjelina, Ervina Irwanto, & Marcevina Salim. (2020). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 61–74. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.61>
- [3] Dr. D Agus Harjito & Drs. Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). EKONISIA.
- [4] K. R. Subramanyam & John J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (10th, Buku 1 ed.). Salemba Empat.
- [5] Pratama, B. O. R., & Titik, F. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3303–3309.
- [6] S. S. Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT RajaGrafindo Persada (ed.); Edisi 1, C).
- [7] Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Juma*, 22. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3773/%0Ahttps://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3773/2/PENDAHULUAN.pdf>
- [8] Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220–234.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN